

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Jepang terkenal dengan banyaknya kasus bunuh diri dan Jepang juga termasuk ke dalam negara G7 dengan negara-negara lain yang memiliki prosentase kasus bunuh diri yang banyak. Hal ini terjadi bukan karena terjadi begitu saja namun, melalui proses panjang dan sejarah yang panjang sehingga kasus bunuh diri di Jepang mengalami peningkatan kasus setiap tahun. Pada tahun 2003 adalah kasus terbanyak bunuh diri di Jepang yaitu mencapai 35 ribu kasus per tahun.

Turunnya kasus bunuh diri di Jepang pada tahun 2019 menjadi tahun terendah sejak tahun 1978, jumlahnya turun menjadi sekitar 20 ribu. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kasus bunuh diri pada tahun 2019 yaitu Pemerintah Jepang mengambil langkah komprehensif untuk menekan angka bunuh diri dan telah disetujui dalam pertemuan kabinet pada tanggal 25 Juli 2017. Kebijakan ini ditinjau kembali setiap lima tahun sekali.

Pada tahun 2019 kasus bunuh diri di Jepang berhasil ditekan yaitu jumlah korban kasus bunuh diri menjadi 20.169 jiwa. Angka ini adalah angka terendah sejak 10 tahun terakhir jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 angka ini turun 3,2 % yang didominasi oleh kaum laki-laki. Pada tahun 2019 jumlah korban pria yang melakukan bunuh diri prosentase 69,8. Namun sayangnya terdapat 659 anak muda yang menjadi korban bunuh diri pada tahun 2019. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan anak muda melakukan bunuh diri salah satunya adalah *bullying*, masalah keluarga dan lain-lain.

Sebagai upaya penanganan kasus bunuh diri Pemerintah Jepang menyiapkan dana USD32 Miliar sepanjang tahun 2009 guna memerangi kasus bunuh diri dan depresi serta ditunjuknya Menteri Tetsushi Sakamoto sebagai Menteri Revitalisasi Regional untuk mengatasi kaum manula yang mengalami kesepian di masa tuanya. Upaya lain yang dilakukan adalah pada tahun 2017 pemerintah prefektur kotamadya

diwajibkan menyusun kebijakan penanggulangan bunuh diri. Pemerintah Jepang juga bekerja sama dengan salah satu lembaga yang menangani kasus bunuh diri yaitu *The Nippon Foundation Suicide* sebagai upaya menurunkan kasus bunuh diri. Perubahan yang cukup signifikan untuk mengurangi *karoushi* adalah perubahan mekanisme kerja Jepang. Perubahan ini diikuti dengan perubahan Undang-Undang Ketenagakerjaan guna memaksimalkan jam lembur dan juga terdapat sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi Undang-undang tersebut. Perubahan sosial juga dialami oleh siswa yaitu dengan adanya sekolah alternatif serta program rawat lansia guna mengurangi *futoko* dan *kodukushi*.

